



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI merupakan nutrisi yang ideal untuk bayi karena mengandung zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan bayi. ASI terbentuk sejak masa kehamilan dan diproduksi secara alami oleh tubuh yang merupakan makanan terbaik bagi bayi. Air Susu Ibu mengandung nutrisi yang lengkap dan penting untuk tumbuh kembang bayi. Air Susu Ibu memberikan kekebalan tubuh dan manfaat psikologis bagi kesehatan bayi. Air Susu Ibu hanya dapat diproduksi oleh payudara ibu pada saat masa menyusui dan harus diberikan pada bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan, yang disebut ASI Eksklusif kemudian dapat dilanjutkan sampai bayi umur 2 tahun. Kementerian kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI Eksklusif hingga 80% , namun pemberian ASI Eksklusif Indonesia masih rendah. Penyebaran ASI Eksklusif di Indonesia hanya 74,5% (Balitbangkes, 2019).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif 2 tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Hasil Riskesdas, 2018 mengungkapkan bahwa alasan utama anak umur 0-23 bulan belum / tidak pernah disusui karena ASI tidak keluar (65,7%). Sehingga 33,3% bayi yang berumur 0-5 bulan telah diberikan makanan prelakteal dengan jenis makanan terbanyak adalah susu formula (84,5%).

Masalah kelancaran Produksi ASI sebagian besar dialami oleh ibu post partum dengan operasi sesar, hal ini disebabkan karena adanya nyeri pada

lokasi jahitan menghambat produksi prolactin dan oksitosin (Bobak,2005). Pengeluaran ASI dikatakan tidak lancar apabila produksi ASI yang ditandai dengan ASI yang tidak keluar atau menetes dan memancar deras saat diisap oleh bayi (Purwanti and Hubertin, 2012).

Menurut Kristiansari, (2009) dan Ambarwati, (2010) beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak diantaranya adalah berdasarkan indikator ibu dan bayi. Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu post partum dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar. Pemberian ASI yang tidak berlangsung secara optimal akan berakibat buruk pada bayi karena ibu yang kurang paham tentang ASI eksklusif biasanya akan memberikan susu formula pada bayinya yang menyebabkan instansi isapan bayi jadi kurang karena ASI ibu tidak lancar. Secara psikologi efek dari tidak diberikannya ASI kepada bayi yaitu, kedekatan dengan anak menjadi berkurang, hubungan batin yang tidak terikat dengan erat antara ibu dan anak. Pemberian ASI kepada anak juga memberikan manfaat kepada ibu yaitu mencegah terjadinya kanker payudara. ASI menjadi makanan utama bagi bayi, dengan mengkonsumsi ASI bayi akan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik dibanding bayi yang tidak minum ASI, mudah terkena penyakit seperti diare, ISPA dan kurangnya pembentukan IQ anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas kemampuannya.

Kelancaran produksi ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, faktor bayi, faktor fisik (dalam hal ini nyeri post operasi sesar), faktor psikologis dan faktor sosial budaya serta faktor upaya lain yang dapat dilakukan untuk



meningkatkan kelancaran produksi ASI (Purwanti and Hubertin, 2012). Beberapa cara untuk meningkatkan produksi ASI antara lain dengan mengkonsumsi susu kedelai dan rebusan daun katuk.

Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai yang mengandung *laktagogum* yang dikenal dengan edamame (*Glycine Max L. Meril*) yang dapat menstimulasi hormone oksitosin dan prolactin seperti *alkaloid, polifenol, steroid, flafonoid*, dan substansi yang lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Isoflavon yang terkandung pada kedelai merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi dalam kacang kedelai yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Secara garis besar, manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan system kekebalan tubuh menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, kadar kolestrol, mencegah resiko obes, dan penyakit maag. Isoflavon atau hormone phytoestrogen adalah hormone estrogen yang di produksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Puspitasari and Safitri, 2019).

Hasil penelitian Meriahta, (2020), menunjukkan hasil terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI di Desa Mangga Dua Dusun III Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. Daun katuk mengandung polifenil dan steroid yang berperan dalam reflex prolaktin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI, serta



merangsang hormon oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI dapat memperlancar pengeluaran ASI (Suwanti and Kuswati, 2016). Kandungan klorofil pada setiap 100gr daun katuk lebih kurang 2x200 mg. Selain klorofil, kandungan fitokimia lainnya adalah isoflavonoid yang menyerupai esterogen sehingga dapat memperlambat berkurangnya massa tulang. Kandungan sterolnya dapat meningkatkan metabolisme glukosa untuk sintesa laktosa, sehingga produksi ASI meningkat. Terkandung juga polifenol dan steroid yang berperan dalam reafleks prolactin atau merangsang alveoli untuk memproduksi ASI serta merangsang hormone oksitosin untuk memacu pengeluaran dan pengaliran ASI (Ramayulis, Kresnawan and Iwaningsih, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Regalia, (2021) mengenai pemberian ekstrak daun katuk untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui, didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara ibu menyusui yang diberikan ekstrak daun katuk dan yang tidak diberikan ekstrak daun katuk di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung , Hal ini berarti pemberian ekstrak daun katuk secara signifikan dapat membantu dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui. dilihat dari manfaat susu kedelai dan ekstrak daun katuk yang dapat berpengaruh pada peningkatan produksi ASI, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap produksi ASI pada ibu menyusui.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah



masalah pada penelitian ini “Adakah pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi produksi ASI sebelum diberikan susu kedelai dan ekstrak daun katuk pada ibu menyusui
- b. Mengidentifikasi produksi ASI sesudah diberikan susu kedelai dan ekstrak daun katuk pada ibu menyusui
- c. Menganalisis pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui
- d. Menganalisis pengaruh pemberian ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui
- e. Menganalisis perbedaan pengaruh pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dalam ilmu keperawatan maternitas.



1.4.2 Manfaat Bagi Responden

Diharapkan pemberian susu kedelai dan ekstrak daun katuk dapat menjadi alternative dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui dengan keluhan air susu yang kurang ataupun tidak lancar.

1.4.3 Manfaat Bagi Insitusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan memberikan informasi bagi pembelajaran tentang pengaruh susu kedelai dan ekstrak daun katuk terhadap peningkatan produksi ASI.

